

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN
KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP STANDAR
PELAYANAN MINIMAL (SPM) DI PUSKESMAS DARMA
TAHUN 2026**

MANUSKRIP

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Oleh:

NISA RESTIAN
CMR0220051



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
KUNINGAN
2026**

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) DI PUSKESMAS DARMA TAHUN 2026

Nisa Restian¹, Ahmad Ropii², Hamdan³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Husada Indonesia

E-mail: nisarestian28@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di puskesmas sangat bergantung pada kepatuhan tenaga kesehatan. Permasalahan yang dihadapi Puskesmas Darma meliputi beban kerja ganda, wilayah kerja mencakup 19 desa, dan tingginya kegiatan luar gedung. Capaian SPM tahun 2024 belum optimal, di antaranya pelayanan ibu hamil (61,92%), usia produktif (65,91%), dan bayi baru lahir (74,55%). Studi pendahuluan (5 Desember 2025) menemukan penumpukan pekerjaan administratif akibat ketidakmampuan input data secara real-time yang berdampak pada kepatuhan pelaporan SPM. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM di Puskesmas Darma Tahun 2026.

Metode : Penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Darma yang berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga keseluruhan populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 69 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert dengan metode wawancara, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

Hasil: Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki beban kerja tinggi (47 orang, 68,1%) dan patuh terhadap SPM (50 orang, 72,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM di Puskesmas Darma Tahun 2026.

Saran: Diperlukan redistribusi tugas, penguatan sistem informasi kesehatan, dan optimalisasi SDM untuk meningkatkan kepatuhan dan pencapaian SPM.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kepatuhan, Standar Pelayanan Minimal (SPM)

THE RELATION BETWEEN WORKLOAD AND HEALTHCARE WORKERS' COMPLIANCE WITH MINIMUM SERVICE STANDARDS (SPM) AT DARMA COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2026

Nisa Restian¹, Ahmad Ropii², Hamdan³

Public Health Study Program, Faculty Of Health Science

University Of Bhakti Husada Indonesia

E-mail: nisarestian28@gmail.com

ABSTRAK

Background: The achievement of Minimum Service Standards in the health sector at community health centers is highly dependent on the compliance of health workers. The challenges faced by the Darma Community Health Center include a heavy workload, a service area covering 19 villages, and a high volume of off-site activities. The achievement of minimum service standards for 2024 is not optimal, including services for pregnant women (61.92%), productive age (65.91%), and newborns (74.55%). preliminary study (December 5, 2025 found a backlog of administrative work due to the inability to input data in real-time, which impacted compliance with reporting minimum service standards. This study aims to determine the relationship between workload and healthcare workers' compliance with minimum service standards at Darma Community Health Center in 2026.

Method: An analytical observational quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study was all health workers at the Darma Health Center, totaling 69 people. The sampling technique used total sampling, so that the entire population was determined as a research sample with a total of 69 people. The research instrument used a Likert scale questionnaire with an interview method, analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test.

Results: Most healthcare workers had a high workload (47 individuals, 68.1%) and complied with the Minimum Service Standards (50 individuals, 72.5%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relation between workload and healthcare workers' compliance with minimum service standards at darma community health center in 2026.

Suggestion: Task redistribution, strengthening of the health information system, and optimization of human resources are needed to improve compliance and SPM achievement.

Keywords: Workload, Compliance, Minimum Service Standards

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2024. Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan menjadi instrumen utama yang menjamin pemenuhan hak dasar masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan wajib dilaksanakan melalui puskesmas (Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2024). Pencapaian SPM sangat bergantung pada peran tenaga kesehatan sebagai pelaksana utama pelayanan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam pelayanan kesehatan primer adalah tingginya beban kerja tenaga kesehatan, yang berpotensi memengaruhi kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan, termasuk kepatuhan terhadap SPM (Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015; Susilawati *et al.*, 2023).

Secara nasional, capaian indikator persentase kabupaten/kota yang melaksanakan SPM bidang kesehatan tahun 2024 baru mencapai 88,61% dari target 100% (Kemenkes RI, 2024). Kondisi ini sejalan dengan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024 yang

menunjukkan masih terbatasnya pemenuhan sumber daya manusia kesehatan di puskesmas, dimana hanya sekitar 55% puskesmas yang memiliki sembilan jenis tenaga kesehatan sesuai standar, dan masih terdapat ketimpangan distribusi tenaga kesehatan di wilayah luar Jawa dengan defisit mencapai 30-40%.

Keterbatasan sumber daya manusia tersebut berdampak pada meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan, yang semakin diperberat oleh tingginya tuntutan program puskesmas, dimana sekitar 80% beban program difokuskan pada kegiatan promotif dan preventif (Permenkes RI Nomor 19 Tahun 2024). Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah puskesmas terbanyak di Indonesia (1.106 unit) mencatat capaian SPM rata-rata 94,79% pada tahun 2024, namun ketimpangan capaian masih terlihat antar kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Kuningan yang menjadi salah satu daerah dengan capaian terendah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Capaian SPM bidang kesehatan di Kabupaten Kuningan tahun 2024 berkisar 70-80%, dengan sekitar 25% unit pelayanan belum dapat menjalankan SPM secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan kendala

penganggaran (Bupati Kuningan Provinsi Jawa Barat, 2024). Di Puskesmas Darma, sebagian besar indikator SPM masih berada di bawah target, seperti pelayanan ibu hamil (61,92%), bayi baru lahir (74,55%), dan usia produktif (65,91%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2025 menemukan bahwa sebagian tenaga kesehatan menanggung beban kerja ganda, yaitu tugas pokok dan tugas tambahan berupa pengelolaan program, yang diperberat oleh luasnya wilayah kerja yang mencakup 19 desa dan tingginya kegiatan luar gedung. Tenaga kesehatan juga belum dapat melakukan input data secara *real-time* karena keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga terjadi penumpukan pekerjaan administratif yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan dan data tidak terinput, sehingga kepatuhan dalam pencatatan dan pelaporan SPM masih belum optimal.

Beban kerja tenaga kesehatan mencakup keseluruhan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan langsung kepada pasien, kegiatan administratif, manajemen program, hingga pelaksanaan surveilans kesehatan (Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015; Susilawati *et al.*, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa beban

kerja yang tinggi dapat berdampak pada menurunnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar pelayanan, seperti keterlambatan pencatatan dan pelaporan serta meningkatnya risiko kesalahan prosedur (Gautama dan Wardani, 2025; Siburiana *et al.*, 2022). Penelitian Ginting dan Fentiana (2024) di UPTD Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara juga menunjukkan bahwa petugas dengan beban kerja berat memiliki tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi dalam menerapkan standar pelayanan dibandingkan petugas dengan beban kerja ringan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan beban kerja tenaga kesehatan dengan kepatuhan terhadap SPM sesuai Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 di tingkat puskesmas, khususnya di Puskesmas Darma Kabupaten Kuningan, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Darma Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Darma Kabupaten Kuningan. Populasi penelitian adalah

seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Darma yang berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga keseluruhan populasi sebanyak 69 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mengkaji satu variabel bebas, yaitu beban kerja, dan satu variabel terikat, yaitu kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,952 untuk variabel beban kerja dan 0,923 untuk variabel kepatuhan terhadap SPM. Pengumpulan data dilakukan

melalui penyebaran kuesioner dengan cara wawancara kepada responden untuk memperjelas jawaban yang diberikan. Pengkategorian variabel beban kerja dan kepatuhan didasarkan pada nilai median karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM, dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	20-29 tahun	7	10,1
	30-39 tahun	37	53,6
	40-49 tahun	16	23,2
	≥ 50 tahun	9	13,1
Jenis Kelamin	Perempuan	57	82,6
	Laki-laki	12	17,4
Pendidikan Terakhir	DIII	32	46,4
	DIV	5	7,2
	S1	32	46,4
Profesi	Bidan	35	50,7
	Perawat	22	31,9
	Kesehatan Masyarakat	3	4,3
	Farmasi	4	5,8

	Nutrisisionis	2	2,9
	Laboratorium	1	1,4
	Rekam Medis	1	1,4
	Terapis Gigi dan Mulut	1	1,4
Masa Kerja	< 5 tahun	12	17,4
	5-10 tahun	28	40,6
	> 10 tahun	29	42,0
Total		69	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30-39 tahun (53,6%) dan berjenis kelamin perempuan (82,6%). Responden dengan pendidikan terakhir DIII dan S1 masing-masing berjumlah 32 orang (46,4%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai bidan (50,7%) dan memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun (42,0%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Beban Kerja		
	Beban Kerja Rendah	22	31,9
	Beban Kerja Tinggi	47	68,1
2.	Kepatuhan		
	Patuh	50	72,5
	Tidak Patuh	19	27,5
	Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar tenaga kesehatan memiliki beban kerja tinggi yaitu sebanyak 47 orang (68,1%), sedangkan tenaga kesehatan dengan beban kerja rendah sebanyak 22 orang (31,9%). Sebagian besar tenaga kesehatan patuh terhadap SPM yaitu sebanyak 50 orang (72,5%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 19 orang (27,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat

Beban Kerja	Kepatuhan Tenaga Kesehatan terhadap SPM				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	22	100	0	0	22	100	0,000
Tinggi	28	59,6	19	40,4	47	100	
Total	50	72,5	19	27,5	69	100	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dari 22 tenaga kesehatan dengan beban kerja rendah, seluruhnya patuh terhadap SPM yaitu sebanyak 22 orang (100%). Sementara itu, dari 47 tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi, sebanyak 28 orang (59,6%) patuh dan 19 orang (40,4%) tidak patuh terhadap SPM. Hasil uji

statistik menggunakan Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Darma Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM di Puskesmas Darma Tahun 2026. Seluruh tenaga kesehatan dengan beban kerja rendah patuh terhadap SPM (100%), sedangkan dari tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi, hanya 59,6% yang patuh dan 40,4% tidak patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN) yang dikembangkan oleh WHO (2023), dimana beban kerja tenaga kesehatan terdiri dari kegiatan pelayanan utama, kegiatan penunjang, dan kegiatan tambahan. Ketika ketiga jenis beban kerja tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan, tenaga kesehatan menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks sehingga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan pelayanan sesuai standar yang telah

ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayat *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa tuntutan tugas, pengaturan waktu kerja, dan organisasi kerja memengaruhi besarnya beban kerja tenaga kesehatan, sedangkan Vanchapo (2020) menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis yang berdampak pada kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelayanan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, ketidakpatuhan lebih banyak ditemukan pada tenaga kesehatan yang merangkap sebagai penanggung jawab program sehingga harus membagi waktu antara pelayanan, pengelolaan program, serta tugas administratif, yang berdampak pada keterlambatan pencatatan dan pelaporan SPM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Fentiana (2024) yang menemukan hubungan bermakna antara beban kerja dengan kepatuhan petugas puskesmas dalam implementasi SOP, dimana petugas dengan beban kerja tinggi lebih cenderung tidak patuh dibandingkan petugas dengan beban kerja

rendah. Penelitian Adnyana *et al.* (2025) juga menemukan hubungan negatif yang kuat antara beban kerja dan kepatuhan petugas, dimana semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah tingkat kepatuhan yang ditunjukkan. Gautama dan Wardani (2025) juga menyatakan bahwa beban kerja berlebih dapat menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan serta berkurangnya waktu untuk memberikan pelayanan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan lebih banyak ditemukan pada tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi dibandingkan tenaga kesehatan dengan beban kerja rendah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan beban kerja yang lebih proporsional dapat menjadi salah satu upaya dalam mendorong kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar pelayanan yang ditetapkan, sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui perbaikan sistem manajemen sumber daya manusia di Puskesmas Darma.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM), khususnya dalam hal pencatatan

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, D. G. A., Ferry, I. G. P. A., Putra, S., Putri, L. N. D. D., & Hayati, M. (2025). Hubungan Beban Kerja Petugas Laboratorium Dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien Di Puskesmas Kota Denpasar The Relationship Between Laboratory Staff Workload And Patient Identification Compliance At Public Health Centers (Puskesmas) In Denpasar City. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology*, 986–992.

Bupati kuningan provinsi jawa barat. (2024). *Peraturan Bupati Kuningan Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal Tahun 2024-2026*.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *profil kesehatan jawa barat tahunan 2024*.

terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Darma tahun 2026 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

dan pelaporan hasil pelayanan secara tepat waktu serta membagi waktu secara proporsional antara tugas pelayanan utama dan tugas tambahan agar kepatuhan terhadap SPM tetap terjaga.

Gautama, I., & Wardani, R. (2025). Analisa Beban Kerja Dan Tingkat Kelelahan Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Igd Dan Ruang Rawat Inap Rs Puskikes Puskesmas Jakarta Timur. *Ilmu Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1290–1301.

Ginting, D., & Fentiana, N. (2024). Beban Kerja dan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Petugas Puskesmas Dalam Implementasi SOP (Standar Operasiaonal Prosedur). *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1.

Hidayat, A. A., Rahmat, N. N., & Hartono, D. (2025). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhankeperawatan Berbasis Rekam Medis Elektorik Di Klinik Jember. *Health Research Journal*, 3.

Kemenkes RI. (2024). *Laporan Kinerja*

- Kementrian Kesehatan 2024. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, 4 9 (2024).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (2015).
- Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, 1 (2024).
- Siburiana, A. S., Ratria, D. R., & Sertyowati, E. (2022). Analisis Ketersediaan Tenaga Perawat Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(4), 148–155.
- Susilawati, Y., Komariah, M., & Somantri, I. (2023). Beban Kerja Perawat Pelaksana Berdasarkan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN). *Journal of Telenursing*, 5, 20–31.
- Vanchapo, A. R. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. CV. Penerbit Qiara Media.
- WHO, W. H. O. (2023). *Workload indicators of staffing need*. World Health Organization.